

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat erat kaitanya dengan kehidupan masa depan, banyak orang meyakini bahwa pendidikan merupakan proses yang berfungsi dalam melahirkan kemampuan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan membawa pengaruh sangat besar bagi perkembangan hidup pada diri individu maupun masyarakat melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai hal, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan serta mengatur gerakan dalam individu.

Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena jika tujuan pendidikan diarahkan bukan pada mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka akan menimbulkan suatu ketidakinginan seperti kedengkian, permusuhan serta kebencian.¹ Oleh karena itu setiap orang muslim harus mendekatkan diri kepada Allah SWT setelah mendapatkan suatu arahan maupun pengetahuan untuk mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan hidupnya yaitu menjadikan hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat.

Dalam islam, dasar atau alat ukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang yang baik dan yang buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut al-Qur'an dan As-Sunnah, segala sesuatu yang baik berarti sesuatu tersebut dapat dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, dan begitupun sebaliknya jika sesuatu yang buruk menurut al-Qur'an dan as-Sunnah, berarti sesuatu tersebut tidak baik dan harus di jauhi. Dalam kehidupan manusia kepentingan akhlak dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Akhlak mulia dan akhlak buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah maupun dalam realitas kehidupan manusia semasa diturunkannya Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga mengatakan bahwa orang yang paling sempurna

¹ Nailul Huda, dkk., *Kajian Akhlak*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2018), hlm. 2

keimanannya diantara umatnya adalah mereka yang baik akhlakunya.² Dengan demikian, seorang muslim sepatutnya berusaha dan berlomba-lombalah untuk memiliki akhlak yang baik dan dalam berakhlak menganut Nabi Muhammad SAW karena dalam islam Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan dalam segala aspek kehidupan oleh penganutnya.

Akhlak merupakan sikap mental atau watak seseorang yang terlihat dalam bentuk berpikir, berbicara, bertingkah laku, dan sebagai ekspresi jiwa. Dengan kata lain akhlak merupakan sikap dan tingkah laku yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Pada dasarnya tujuan pokok akhlak yaitu agar setiap umat muslim berbudi pekerti, berperangai atau beradat-istiadat serta bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran islam. Tujuan umum dari akhlak yaitu membentuk kepribadian seorang muslim memiliki akhlak mulia baik itu akhlak mulia secara lahiriyah maupun batiniah. Dan untuk tujuan akhlak secara khusus adalah untuk mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak, menyatukan antara akhlak dan ibadah atau agama dan dunia, serta mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari.³ Maka dengan hal tersebut setiap manusia diharuskan memiliki akhlak yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari guna menjadikan pribadi yang memiliki budi pekerti luhur untuk menjapai tujuan akhlak secara umum maupu tujuan akhlak secara khusus.

Pendidikan secara formal dilakukan di suatu sekolah. Ada dua faktor utama yang harus ada dalam sekolah agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, yakni guru dan peserta didik. Dalam pendidikan formal, guru merupakan tokoh yang paling utama dalam perannya sebagai pendidik yang akan berperan aktif dalam mendidik, mengarahkan, mengajar, membina dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar untuk memperoleh ilmu, pengalaman,

² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 20

³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 25

serta ketrampilan kepada peserta didik. Dan peserta didik yang diharapkan sebagai generasi penerus yang diinginkan bangsa.

Berakhlak mulia menjadi bagian penting dari kepribadian seorang guru, sehingga seorang guru dapat menjadi seseorang yang patut diteladani oleh peserta didiknya. Setiap pendidik harus mampu mencerminkan akhlaknya terlebih dahulu sebelum menjalankan tugas yang lainnya. Guru yang berperan sebagai seorang pendidik tidak hanya bertanggung jawab pada nilai akademik peserta didiknya, akan tetapi guru juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku dan karakter siswa dengan baik dan benar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar akan terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi tersebut merupakan hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Ketika guru melakukan interaksi baik dengan peserta didik, maka peserta didik akan mendapat kemudahan dalam berkomunikasi dengan guru maupun orang lain dengan baik pula, dan sebaliknya jika guru belum bisa melakukan interaksi dengan baik kepada peserta didik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Jadi interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi faktor yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

Orang Jawa mengartikan bahwa guru adalah sebagai seseorang yang *digugu* (didengarkan dan dipercaya) dan *ditiru* (dicontoh). Oleh karena itu sikap dan segala perbuatan guru akan diamati oleh siswa, ada beberapa anak yang memiliki kecenderungan meniru apa yang dilihatnya, tanpa disadari bahwa dengan sikap, perilaku dan tutur kata seorang guru terhadap peserta didiknya harus bisa menjadi teladan yang baik dan mempunyai pengaruh dalam diri peserta didik. Maka seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik, perilaku dan tutur kata yang sopan. Karena seorang guru merupakan objek pertama yang akan dilihat dan ditiru oleh peserta didik dalam sekolahan, terutama ketika belajar dalam kelas. Dalam hal tersebut secara otomatis

menandakan bahwa pentingnya sosok guru harus memiliki akhlak yang baik sebagai panutan bagi peserta didiknya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mempengaruhi sikap mental peserta didik.

Seorang guru dan peserta didik memang harus mendahulukan keberhasilan diri dari akhlak yang rendah, maka selama batin seseorang tidak dibersihkan dari hal-hal yang buruk, hal-hal yang keji, maka orang tersebut tidak akan pernah menerima ilmu yang bermanfaat dalam agama serta tidak diterangi dengan cahaya ilmu. maka dengan hal tersebut seseorang dapat mendekati diri kepada Allah setelah memperoleh ilmu pengetahuan, sedangkan pengetahuan hanya dapat diperoleh dengan melalui pengajaran dan inti dari pengajaran yaitu pembinaan mental serta pembersihan jiwa manusia dengan harapan akan menghasilkan moral dan ketaqwaan yang baik dalam diri manusia khususnya siswa yang diajar oleh guru. ⁴ Karena jika ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat, maka setiap orang terutama seorang guru dan peserta didik harus membersihkan diri terlebih dahulu dari akhlak yang tidak baik dengan cara melakukan hal-hal baik, rajin beribadah, dan kebaikan-kebaikan lainnya.

Menurut pandangan masyarakat, akhlak bagi seorang guru merupakan suatu persoalan yang sangat penting karena tingkah laku serta apa yang dikenakan oleh guru dalam menjalani profesinya akan menjadi pandangan peserta didiknya maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu guru harus memiliki akhlak baik, seperti sopan santun, ramah, tanggung jawab, jujur, rendah hati, memiliki sifat kasih sayang dan lain sebagainya.

Namun kenyataannya banyak guru yang meninggalkan hal-hal tersebut dan bahkan ada guru yang berkata kasar, main tangan, terhadap peserta didiknya walaupun kita sadari bahwa perilaku siswa kadang menjengkelkan dan tidak dapat diatur. Akan tetapi, hal ini jangan menjadikan alasan guru harus dapat berbuat kasar dan keras ataupun berkata maupun berperilaku yang tidak pantas atau tidak baik karena

⁴ Nailul Huda, Dkk., *Kajian Akhlak*, Hlm. 3

nantinya akan ditiru masyarakat sekitar terutama peserta didiknya.

Cara mencegah dan mengatasi permasalahan akhlak yang tidak diinginkan oleh guru, peserta didik, maupun masyarakat yaitu dengan menjadikan guru sebagai seseorang yang harus menjadi teladan atau contoh dalam hal kebaikan kepada orang-orang disekitarnya terutama kepada peserta didiknya yang nantinya sebagai penerus bangsa dengan memiliki sifat-sifat atau akhlak yang terpuji serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah dasar yang dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan berguna serta memiliki akhlak yang baik.

Dalam persoalan akhlak, Kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan al-Mas'udi merupakan kitab yang didalamnya memuat tentang berbagai akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab akhlak yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan akhlak, dan dapat juga dijadikan sebagai solusi mengatasi permasalahan akhlak dalam dunia pendidikan terutama akhlak seorang guru.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan membahas lebih dalam dengan judul penelitian “AKHLAK GURU DALAM KITAB *TAISIIRUL KHALLAQ* KARYA HAFIDH HASAN AL-MAS'UDI”. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan al-Mas'udi pada bab akhlak seorang guru.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pembatasan masalah, agar tidak terjadi perluasan masalah maka sebuah penelitian dibutuhkan fokus penelitian. Fokus penelitian penulis difokuskan pada bab mengenai akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi untuk mempermudah dalam memahami isi kitab *Taisiirul Khallaq* tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi?
2. Bagaimana relevansi akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi dengan tujuan pendidikan sekolah dasar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

3. Untuk mendeskripsikan akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi.
4. Untuk mendeskripsikan relevansi akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi dengan tujuan pendidikan sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun pihak-pihak yang terait, baik secara teoritis maupun praktis, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan dan memperkaya kajian penelitian dibidang pendidikan khususnya yang berhubungan dengan akhlak seorang guru dalam kitab *Taisiirul Khallaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi serta relevansinya terhadap tujuan pendidikan sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Sebagai tambahan pengetahuan para siswa agar dapat merubah tingkah laku maupun sikap yang sebagaimana mestinya untuk menjadi pelajar yang patuh terhadap guru.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan untuk membina akhlak dan tingkah laku seorang guru serta menjadikan rujukan atau acuan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki budi pekerti baik serta berakhlak mulia.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan memperluas pengetahuan peneliti serta menjadikan motivasi dalam menuntut ilmu untuk mempersiapkan peneliti menjadi seorang guru yang mempunyai akhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis, maka penulisan penelitian dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yang menguraikan isi bab, yang mana antara bab I sampai bab V merupakan uraian yang berkesinambungan, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, disini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam membuat penelitian tersebut.

Bab II Kerangka Teori, pada bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Akhlak Seorang Guru Dalam Kitab *Taisiirul Khallaq* Karya Hafidh Hasan Al-Mas'udi, selain itu juga di bab ini kita dapat mengetahui penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, di bab ini berisi rancangan penelitian berupa garis-garis besar dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini penulis membahas tentang gambaran umum objek

penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan data penelitian.

Bab V Penutup, bagian ini merupakan bab paling akhir atau penutup. Di bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran setelah memperoleh hasil dari penelitian dalam skripsi ini.

